

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset¹. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasobable Return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multinasional.

Menurut Sawir (2005), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

¹Wardani, *Pengaruh Return On Equity , Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, 2015, hlm 20

a. Perhitungan *Return On Assets*

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin besar nilai ROA. Menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada.²

b. Fungsi *Return On Assets*

Menurut Munawir kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat di peroleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-rata.

² Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. (Jakarta: Salemba Empat)

3. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/ bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi ROA adalah hasil pengembalian atas investasi atau disebut sebagai margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih, serta mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.³

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) disebut juga sebagai laba per lembar saham merupakan rasio yang tergabung dalam rasio profitabilitas, merupakan rasio

³ Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.⁴

Menurut Zaki Baridwan yang dimaksud dengan *Earning per share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.⁵

Laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

a. Perhitungan *Earning Per Share*

Earning per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham.⁶

Perhitungan laba per lembar saham (EPS) menurut Eduardus Tandelilin adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dapat disimpulkan EPS adalah jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan

⁴ Desiana, Lidia 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)* Palembang: CV. Amanah. Hlm:220

⁵ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: 2004), h. 443.

⁶ Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Hlm:24

operasi nya dalam suatu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal sering kali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.⁷

b. Kegunaan *Earning Per Share*

variabel EPS merupakan proxy laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham.⁸

Adapun kegunaan EPS sebagai berikut:

1. Para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS atau lembar per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.
2. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar. EPS biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan return saham.
3. Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah pendapatan bersih setelah dikurangi pajak pendapatan. Pendapatan bersih ini setelah dikurangi dengan dividen dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa.

⁷ Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan investasi Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2011)

⁸ Samsul, Mohammad. *Profesi Pasar Modal*. (Jakarta: Erlangga, 2008)

4. Pendapatan Per Saham (EPS) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham.

3. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas.

Menurut Kasmir menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

a. Perhitungan Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah:

DER dengan $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} = 0.70$ mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Tetapi sebagai investor kita juga harus jeli dalam melihat DER ini, sebab jika total hutang nya

lebih besar dari pada ekuitas, maka kita harus lihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar.

b. Penilaian *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas yang optimal pada suatu perusahaan adalah sekitar 1 kali, dimana jumlah hutang adalah sama dengan jumlah ekuitas. Namun rasio ini berbeda antara satu jenis industri dengan jenis industri lainnya karena tergantung pada proporsi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Semakin banyak aktiva atau aset tidak lancar (seperti pada industri padat modal), semakin banyak ekuitas yang dibutuhkan untuk membiayai investasi jangka panjang.

Banyak kebanyakan perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt To equity Ratio*) yang dapat diterima adalah berkisar antara 1.5 kali hingga 2 kali. Bagi perusahaan besar yang sudah go public (Perusahaan Terbuka) masih bisa diterima namun bagi perusahaan kecil menengah, angka tersebut tidak dapat di terima.

4. Berlandaskan dengan Al-Quran

Setiap transaksi ataupun istilah dalam laporan keuangan pastinya memiliki landasan hukum yang konkrit dan tepat agar umat manusia tidak salah langkah dalam menghaapi persaingan pasar modal terutamadi setiap rasio keuangan. Berdasarkan dari judul penelitian ini berikut beberapa penjelasan di dalam Al-Quran agar semua umat manusia terkhusus si penulis sendiri tidak melenceng dari ajaran agama islam dalam laporan keuangan yang akan saya teliti:

• **Qs Al-Imran 130**

Ayat ini menjelaskan bagaimana hukum dari variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per share* (EPS), dan Harga saham

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً □ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan

berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

Dapat kita pelajari lagi arti dari kandungan ayat tersebut:

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya serta melaksanakan syariatNya, jauhilah riba dengan segala jenisnya, dan janganlah kalian mengambil tambahan dalam pinjaman kalian melebihi jumlah modal harta kalian, meskipun sedikit, apalagi bila tambahan itu berjumlah banyak, menjadi berlipat ganda tiap kali jatuhnya tempo pembayaran hutang. Dan bertakwalah kepada Allah dengan komitmen dengan ajaran syariatNya, supaya kalian mendapatkan keberuntungan.

• Qs Al Baqarah 282

Ayat ini menjelaskan tentang *Debt To Equity Ratio* (DER)

إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكْتُبُوهُ □ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ □ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ □ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا □ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ □ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ □ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى □ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا □ وَلَا
تَسَامُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ □ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ
لِلشَّهَادَةِ وَأَذْنَىٰ الْآثَرَاتِ □ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ

عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا □ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ □ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ □
وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ □ وَاتَّقُوا اللَّهَ □ وَيَعْلَمُكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah

apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Itulah beberapa penjelasan tentang Al-Quran mengenai judul penelitian kali ini. Untuk bisa dipelajari makna dan artinya agar kita selalu dalam lindungan Allah Swt.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis menilai bahwa apa yang menjadi masalah pokok penulisan ini tampaknya sangat penting dan prospektif untuk diteliti. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka:

Ema Novasari (2013) dengan judul “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang Go- Public di BEI Tahun 2009-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PER*, *EPS*, *ROA*. *Dan DER* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap naiknya harga saham.⁹

Fikri Choirunnisa (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity*

⁹ Ema Novasari (2013) dengan judul “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang Go- Public di BEI Tahun 2009-2011”

Ratio (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara *return on assetn* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁰

Galih Prabandanu (2017) dengan judul “Pengaruh EPS, DER, PER, dan CR Terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2016” Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. sedangkan DER dan CER tidak berpengaruh secara signifikan.¹¹

Rizkia Milana Putri (2017) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Dent To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di JII” Hasil penelitian menunjukan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Dan *Dent To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹²

¹⁰ Fikri Choirunnisa (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016”

¹¹ Galih Prabandanu (2017), Pengaruh EPS, DER, PER, dan CR Terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2016

¹² Rizkia Milana Putri (2017), Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Dent To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di JII

Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2015) dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI”. Hasil pengujian menunjukkan EPS, ROE, ROA, Dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham.¹³

Febrian Firdaus (2013) dengan judul “Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia BEI”. Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial bahwa PER, EPS, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁴

Sitti Suhariana Buchari (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT UNILEVER INDONESIA Tbk Periode 2007-2014” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham PT UNILEVER INDONESIA Tbk.¹⁵

Erina Indriani (2017) dengan judul ”Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016”.

13 Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2015), Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI

14 Febrian Firdaus (2013), Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia BEI

15 Sitti Suhariana Buchari (2015) ,Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT UNILEVER INDONESIA Tbk Periode 2007-2014

Hasil pengujian di peroleh bahwa ROE, EPS, DER berpengaruh terhadap harga saham.¹⁶

Muhammad Khafid Arkanudin (2017) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham sektor Pertanian Di Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁷

Egi Ferdianto (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (ROA) Berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, NPM, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁸

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ema Novasari	Pengaruh PER, EPS,	• Menggunakan

¹⁶ Erina Indriani (2017), Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

¹⁷ Muhammad Khafid Arkanudin (2017), Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham sektor Pertanian Di Indeks Saham Syariah Indonesia

¹⁸Egi Ferdianto (2014), Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013

	(2013)	ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang Go-Public di BEI Tahun 2009-2011	variabel PER sebagai variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada perusahaan industri textile yang Go- Public
2	Fikri Choirunnisa (2017)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap harga saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROE, dan DAR sebagai variabel independen • Objek Penelitian pada perusahaan yang tercatat di BEI
3	Galih Prabandanu (2017)	Pengaruh EPS, DER, PER, dan CR Terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan PER, dan CR sebagai variabel independen • Objek penelitian pada perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang terdaftar di ISSI.
4	Rizkia Milana Putri (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Dan <i>Dent To</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel PER sebagai variabel independen. • Objek penelitian

		<i>Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di JII.	pada perusahaan Kosmetik dan Rumah tangga di JII
5	Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2015)	Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel ROE sebagai variabel independen • Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI
6	Febrian Firdaus (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia BEI.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel PER sebagai variabel independen. • Objek penelitian pada Perusahaan Perbankan yang GO Public Yang Terdaftar di BEI
7	Sitti Suhariana Buchari (2015)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT UNILEVER INDONESIA Tbk Periode 2007-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel ROE sebagai variabel independen. • Objek penelitian pada PT UNILEVER INDONESIA Tbk
8	Erina Indriani (2017)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga saham pada	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROE sebagai variabel independen. • Objek Penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

		perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	
9	Muhammad Khafid Arkanudin (2017)	Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham sektor Pertanian Di Indeks Saham Syariah Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROE dan NPM sebagai variabel independen • Objek penelitian pada sektor Pertanian Di Indeks Saham Syariah Indonesia.
10	Egi Ferdianto (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel NPM dan CR sebagai variabel independen. • Objek penelitian pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap harga saham.

Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.¹⁹

Oleh sebab itu *Return On Assets* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Nilai *Return On Assets* yang tinggi akan membuat sebuah perusahaan itu maju dan berkembang, serta membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu Pengaruh *Return On Assets* Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ema Novasari	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang Go- Public di BEI Tahun 2009-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada perusahaan industri textile yang Go- Public • Menggunakan variabel PER, variabel independen
2	Asep Alipudin, Resi Oktaviani	Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel ROE sebagai variabel independen

¹⁹ Hanafi & halim. *Analisis laporan keuangan.* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)

3	Febrian Firdaus	Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia BEI	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel PER sebagai variabel independen
---	-----------------	---	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap harga saham.

Earning per share adalah rasio yang membandingkan antara jumlah keuntungan pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning per share* yang semakin tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena nilai *earning per share* menunjukkan laba yang bisa diperoleh dari selembar saham yang dimiliki pemegang saham.²⁰

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu Pengaruh *Earning Per Share* Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
----	---------------	------------------	----------------------

²⁰ Raharjo, et.al. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*. Journal Of Accounting, 2 (2), pp:1-11

1	Ema Novasari	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang Go- Public di BEI Tahun 2009-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada perusahaan industri textile yang Go- Public • Menggunakan variabel PER, variabel independen
2	Fikri Choirunnisa	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap harga saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROE, dan DAR sebagai variabel independen
3	Galih Prabandanu	Pengaruh EPS, DER, PER, dan CR Terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel PER dan CER sebagai variabel independen

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap
Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap harga saham.

Menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas.²¹

Investor memperhatikan DER karena rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung takut menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan dapat turun. Berbeda ketika DER menunjukkan angka yang rendah, berarti investor merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Keamanan ini akan menarik minat investor sehingga harga saham bisa naik.

Tabel 2.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu Pengaruh *Debt To Equity*
Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Harga Saham

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
-----	---------------	------------------	----------------------

21 Brigham dan Houston. 2009. "Dasar – dasar Manajemen Keuangan". Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.

1	Ema Novasari	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang Go- Public di BEI Tahun 2009-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada perusahaan industri textile yang Go- Public • Menggunakan variabel PER, variabel independen
2	Rizkia Milana Putri	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di JII.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan PER sebagai variabel independen.
3	Erina Indriani	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel ROE sebagai variabel independen. • Objek penelitian pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

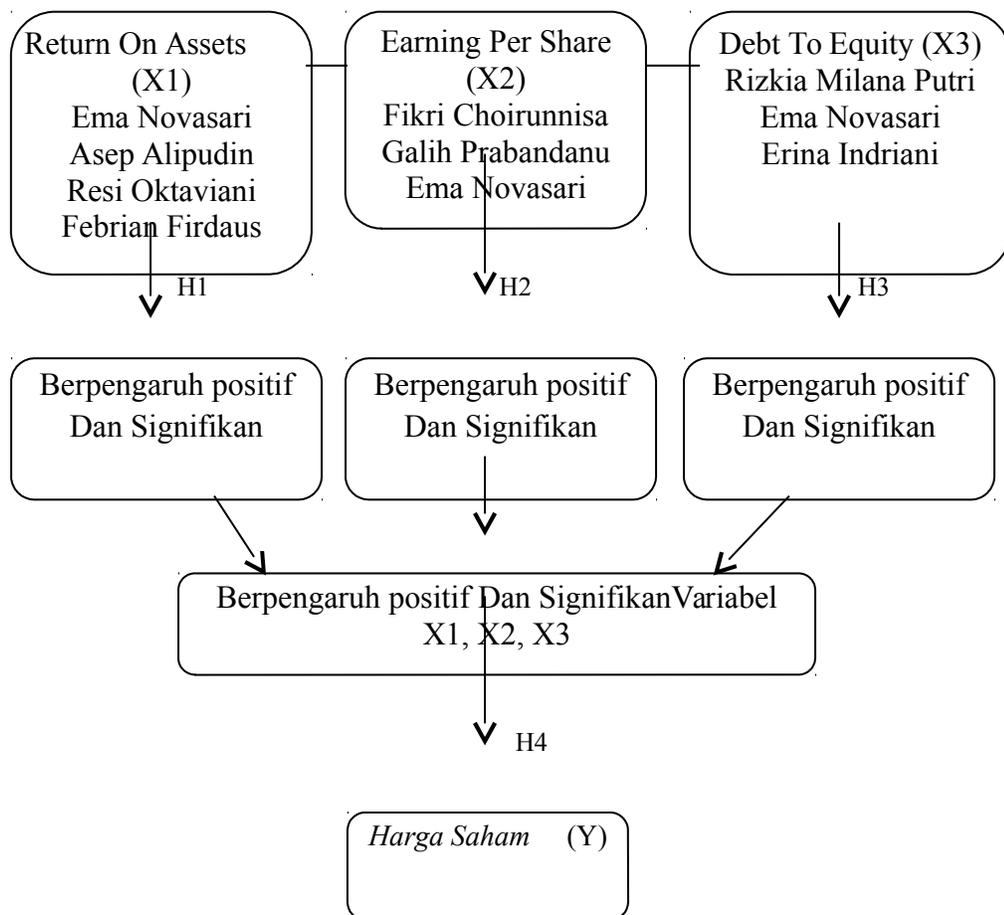
H3 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian (2019)

E. Hipotesis

Hipotesis ialah prediksi jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru dijelaskan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.²²

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

H3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt To Equity* terhadap Harga Saham..

H4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity* terhadap Harga Saham.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm 128